

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS V
SD N 06 KAMPUNG LAPAI KECAMATAN
NANGGALO PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

PESMALELA

NIM 95532

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS V SD N 06 KAMPUNG LAPAI
KECAMATAN NANGGALO PADANG**

Nama : Pesmalela
NIM : 95532
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Arwin, S. Pd
NIP. 196203311987031001

Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd
NIP. 195811171986032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas V SD N 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang

Nama : Pesmalela

NIM : 95532

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang. Juni 2012

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Arwin, S.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Farida S, S.Pd, M.Si	3.
4. Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd	5.

ABSTRAK

Pesmalela, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga timbul kejenuhan pada siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dengan dua siklus. Prosedur penelitian ini terdiri empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan siswa Kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2011 – 2012. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes.

Hasil penelitian rata-rata analisis data terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 75%, hasil rata-rata dari aspek guru pada siklus I adalah 72,22%. Hasil analisis dari aspek siswa pada siklus I adalah 69,44%, hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,17%. Hasil analisis data yang diperoleh mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 91,08%, terhadap aspek guru adalah 94,44%, terhadap aspek siswa adalah 93,05% dan hasil belajar siswa adalah 81,82%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas V SD N 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang memberi izin untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini
4. Tim penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Farida S, S. Pd, M. Si selaku penguji I, Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Khairanis, S. Pd, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini
6. Ibu Kepala Sekolah serta majelis guru SD N 06 Kampung Laapai Kecamatan Nanggalo Padang yang telah memberi izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
7. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD yang telah memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, dan teman-teman menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2012

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2012

Yang menyatakan,

Pesmalela

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iv
Daftar Lampiran	vi
Daftar Bagan	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Tinjauan tentang Proses Belajar	8
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	9
a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	10
b) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	11
c) Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	12
4. Model Pembelajaran Kooperatif	13
a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
b) Tujuan Pembelajaran Kooperatif	14
c) Unsur Pembelajaran Kooperatif	15
d) Tipe dan Langkah Pembelajaran Kooperatif	16
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	17
6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Matc</i>	18
B. Kerangka Teori	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Peneliti	29
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	33
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	33
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1	35
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	40
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1	47
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	51
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 2	51
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2	52
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	56
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2	62
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1	65
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 1	65
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1	66
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 1	71
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 1	74
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2	76
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 2	76
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2	77
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 2	81
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 2	83

B. Pembahasan	85
1. Siklus 1	85
a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe <i>make a match</i>	85
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Mach</i>	86
c. Hasil Belajar Siswa	90
2. Siklus 2	92
a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe <i>make a match</i>	92
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Mach</i>	93
c. Hasil Belajar Siswa	97

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ...	104
2. Lampiran 2. Lembar penilaian kognitif siklus 1 pertemuan 1	118
3. Lampiran 3. Penilaian psikomotor siklus 1 pertemuan 1	119
4. Lampiran 4. Lembar penilaian sikap siklus 1 pertemuan 1	122
5. Lampiran 5. Rekapitulasi nilai siklus 1 pertemuan 1	125
6. Lampiran 6. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1.....	126
7. Lampiran 7. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang (untuk guru) siklus 1 pertemuan 1.....	129
8. Lampiran 8. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang (untuk siswa) siklus 1 pertemuan 1.....	135
9. Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan 2	140
10. Lampiran 10. Lembar penilaian kognitif siklus 1 pertemuan 2	157
11. Lampiran 11. Penilaian psikomotor siklus 1 pertemuan 2.....	158
12. Lampiran 12. Lembar penilaian sikap siklus 1 pertemuan 2	161
13. Lampiran 13. Rekapitulasi nilai siklus 1 pertemuan 2	164
14. Lampiran 12. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2	165
15. Lampiran 15. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang (untuk guru) siklus 1 pertemuan 2.....	168
16. Lampiran 16. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam	

<p>pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang (untuk siswa) siklus 1 pertemuan 2.....</p>	174
17. Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2 pertemuan 1	179
18. Lampiran 18. Lembar penilaian kognitif siklus 2 pertemuan 1.....	192
19. Lampiran 19. Penilaian psikomotor siklus 2 pertemuan 1.....	193
20. Lampiran 20. Lembar penilaian sikap siklus 2 pertemuan 1.....	196
21. Lampiran 21. Rekapitulasi nilai siklus 2 pertemuan 1	199
22. Lampiran 22. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1	200
23. Lampiran 23. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang (untuk guru) siklus 2 pertemuan 1.....	203
24. Lampiran 24. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang (untuk siswa) siklus 2 pertemuan 1.....	209
25. Lampiran 25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2 pertemuan 2	214
26. Lampiran 26. Lembar penilaian kognitif siklus 2 pertemuan 2.....	229
27. Lampiran 27. Penilaian psikomotor siklus 2 pertemuan 2.....	230
28. Lampiran 28. Lembar penilaian sikap siklus 2 pertemuan 2.....	233
29. Lampiran 29. Rekapitulasi nilai siklus 2 pertemuan 2.....	236
30. Lampiran 30. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pertemuan 2	237
31. Lampiran 31. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai	

Kecamatan Nanggalo Padang (untuk guru) siklus 2 pertemuan 2.....	240
32. Lampiran 32. Hasil pengamatan pe: viii tan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang (untuk siswa) siklus 2 pertemuan 2.....	246
33. Lampiran 33. Kartu.....	251
34. Lampiran 34. Dokumentasi Foto.....	259

DAFTAR BAGAN

1. Bagan. 1 Kerangka Teori Penelitian.....	20
2. Bagan. 2 Alur Penelitian.....	24

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di SD. Pelajaran IPS mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa SD diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan masyarakat global yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS. Depdiknas (2006: 575) menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS:

- (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di SD sering ditemukan permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada siswa sangat dipengaruhi oleh tindakan guru di kelas. Dalam pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa secara aktif. Guru biasa melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah tanpa di variasikan dengan metode lain sehingga timbul kejenuhan pada siswa. Sedangkan pencapaian tujuan pada pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan umurnya. Menurut Muhammad (2010: 1) siswa SD yang berumur sekitar 6 – 12 tahun mampu mempelajari hal bersifat konkrit yaitu yang mereka temukan

langsung dalam kehidupannya, bukan hal yang bersifat abstrak. Padahal bahan materi IPS penuh dengan hal yang bersifat abstrak. Dimulai dengan pengenalan diri, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara-negara tetangga, dan dunia. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, nilai, kekuasaan, dan demokrasi adalah konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu guru harus lebih bijak dalam memilih metode pembelajaran agar keterbatasan tersebut dapat di atasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman dalam pembelajaran IPS selama ini, diketahui siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak terbuka apabila mengalami kesulitan dalam belajar baik kepada guru maupun teman. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru yang sifatnya verbalistik meskipun sudah dijelaskan berulang kali. Budaya belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan dari pada budaya berfikir. Hal tersebut mengakibatkan siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan saja. Dampaknya dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi penulis di SD N 06 Kampung Lapai pada tanggal 18 Desember 2011 diperoleh nilai Ujian Semester I siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester I Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AA	70	91	V	
2	AF	70	60		V
3	AP	70	50		V
4	AR	70	74	V	
5	ARD	70	40		V
6	ATF	70	40		V
7	AW	70	70	V	
8	BH	70	72	V	
9	CF	70	83	V	
10	CGA	70	74	V	
11	F	70	56		V
12	FIM	70	50		V
13	FJA	70	50		V
14	FM	70	50		V
15	FY	70	40		V
16	HDM	70	40		V
17	INJ	70	76	V	
18	J	70	63		V
19	LRF	70	73	V	
20	MAK	70	75	V	
21	MR	70	46		V
22	MRA	70	63		V
23	NM	70	70	V	
24	NT	70	76	V	
25	RDR	70	74	V	
26	RDS	70	73	V	
27	RSD	70	82	V	
28	SF	70	40		V
29	SPA	70	56		V
30	TN	70	77	V	
31	VBA	70	46		V
32	YB	70	72	V	
33	ZA	70	73	V	
34	ZL	70	86	V	
	Rata-rata	70	63,56	18	16

Sumber: Data sekunder semester I 2011

Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match*. Menurut Suyatno (2009:51) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

Menurut Etin (2009:13) model pembelajaran kooperatif “menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat”. Pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian siswa lebih bergairah, termotivasi dalam mempelajari IPS, dan dapat mendorong ketercapaian tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang?”

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam

Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.
3. Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan bagi guru SD dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Dasar ilmiah bagi peneliti sebagai seorang Guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS.
3. Masukan bagi instansi terkait dalam memotivasi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan patokan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah dapat dicapai siswa yang telah mengalami proses belajar. Nana (2005: 2) mengemukakan “belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) pembelajaran, dan hasil belajar”.

Gagne dalam Hasibuan (2006: 5) mengemukakan hasil belajar adalah:

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- b. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- c. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah.
- d. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Nana (2005:22) menjelaskan “dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan

ranah psikomotoris”. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya maka dapat dilakukan kegiatan penilaian. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa.

2. Tinjauan Tentang Proses Belajar

Pengetahuan diperoleh melalui suatu proses yang dikenal dengan belajar. Belajar merupakan pengalaman yang didapatkan karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya, sehingga menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hasibuan (2008: 22) mengemukakan “belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal”.

Tujuan dari proses belajar adalah untuk mengembangkan potensi siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, guru perlu memahami teori belajar dan pembelajaran agar dapat merencanakan proses belajar bagi siswa dengan sebaik-baiknya. Abdul (2008:111) merumuskan proses pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan yang bijak, didukung

dengan komunikasi yang baik, serta harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Menurut Sejathi (2011:1) ciri-ciri kegiatan belajar adalah (a) Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik aktual maupun potensial; (b) Perubahan itu pada pokoknya adalah didupatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama; (c) Perubahan itu terjadi karena usaha.

Proses belajar akan lebih bermakna jika siswa "mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arrosyid (20012: 1) bahwa keterlibatan siswa dalam belajar membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada hakekatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tidak terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial tidak asing bagi setiap orang. Sejak bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Tanpa hubungan sosial bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa. Menurut Massofa (2007: 1)

pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam pengetahuan sosial.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengalaman manusia di luar dirinya tidak hanya terbatas dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga sekitar lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami semakin meluas. Dari pengalaman dan pengenalan terhadap hubungan sosial dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan itulah yang disebut dengan pengetahuan sosial.

Menurut Amin (2012: 1) menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah dalam masyarakat yang muncul seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Segala peristiwa yang dialami dalam kehidupan manusia telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Robertus (2012:1) menjelaskan IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan,

dan aspek psikologi, sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Depdiknas (2006: 575) menjelaskan mata pelajaran IPS bertujuan:

- (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Robertus (2012: 1) menjelaskan tujuan, materi, dan penanganan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan pada realitas, gejala, dan problem sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara-negara lain. Setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan *social studies* yang berbeda.

Pembelajaran IPS menurut pendapat Daldjoeni (1992) dalam Amin (2012: 1) memiliki lima tujuan, yaitu : (a) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu sosial; (b) IPS bertujuan untuk mendidik warga negara yang baik; (c) IPS yang mempelajari *closed area*, yaitu

masalah-masalah sosial yang pantang dibahas di muka umum, bahannya berbagai pengetahuan ekonomi sampai politik, dari sosial sampai kultural untuk melatih siswa berpikir demokratis; (d) Membina warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila dan UUD 1945, serta sikap sosial rasional dalam kehidupan.

Dengan semakin berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia yang berada dalam tatanan sistem sosial akan mengalami perubahan. Menurut Nursyid (1998: 7.32) perubahan-perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat dapat berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial. Pola-pola kelakuan, organisasi, lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006: 575) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS di SD berupaya dalam meningkatkan kemampuan dan kecakapan siswa dalam pengetahuan sosial dan

bagaimana hidup berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Rusyan dan

E. Mulyasa (1996: 6) menjelaskan bahwa:

Proses belajar mengajar IPS akan efektif bila dilakukan dan dibarengi dengan melakukan kegiatan, misalnya: mendengar, melihat, mengerjakan, atau bentuk-bentuk perbuatan lainnya, misalnya karyawisata atau mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Melakukan perbuatan dalam proses belajar-mengajar dapat dimungkinkan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih baik dan tersimpan dalam daya ingatan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Penekanan pembelajaran IPS tidak hanya pada pemberian sejumlah konsep yang bersifat hafalan saja, melainkan terletak pada upaya agar siswa dapat menjadikan pelajaran IPS sebagai bekal dalam melaksanakan kehidupan di masyarakat. Menurut Kosasih (1994 dalam Etin 2009: 15) rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan cara atau langkah langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing masing. Siswa saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Etin (2009:5) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerjasama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi belajar mengajar adalah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai kelompok.

Peran guru sebagai pendidik sangat penting. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama. Yusti (2008: 1) menjelaskan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan sosial.

Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas Siswa diajak untuk bisa aktif. Model pembelajaran kooperatif sangat baik digunakan karena bisa melatih murid untuk bisa saling bekerja sama didalam kelas, pembelajaran tidak lagi pada *teacher center*, tetapi pembelajaran pada *student center* sehingga tujuan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dapat tercapai.

Melalui model pembelajaran kooperatif ini guru bisa lebih mengembangkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru. Sudah saatnya pendidikan dinegara kita dibenahi. Pendidikan merupakan kunci utama majunya suatu negara.

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Menurut Made (2009: 199) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Interaksi tatap muka
- c. Akuntabilitas individual
- d. Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan.

Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang ada antara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Seperti yang diungkapkan Etin (2009: 5) bahwa keberhasilan belajar menurut model pembelajaran kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

d. Tipe dan Langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyatno (2009: 51) langkah pembelajaran kooperatif adalah : (a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (b) Menyajikan informasi; (c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar; (d) Membimbing kelompok belajar dan bekerja; (e) Evaluasi; (f) Memberikan penghargaan.

Model pembelajaran kooperatif sebagai wadah untuk memudahkan tugas *guru* ketika mengajar didalam kelas. Terdapat banyak pilihan tipe pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan ketika mengajar didalam kelas. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah-langkah yang berbeda-beda. Suyatno (2009: 52)

mengelompokkan 96 tipe pembelajaran kooperatif, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

(a) STAD (*Student Teams Achievement Division*); (b) NHT (*Numbered Head Together*); (c) *Jigsaw*; (d) TPS (*Think Pair Share*); (e) TGT (*Teams Game Tournament*); (f) GI (*Group Investigation*); (g) CTL (*Contextual Teaching Learning*); (h) TAI (*Teams Assisted Individually*); (i) PBI (*Problem Based Instruction*); (j) *Problem Posing*; (k) *Cycle Learning*; (l) *Role Playing*; (m) *Talking stick*; (n) *Make A Match*; (o) *Mind Mapping*; dst.

Tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *make a match*.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Menurut Nurani (2012: 1) pengertian *make a match* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal/jawaban yang tepat, siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapat poin. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Nurani (2012: 1) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah “1) mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan; 2) materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa lebih menarik perhatian; 3) mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal”. Oleh karena itu, tujuan dari

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan lebih berpusat pada siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

6. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Menurut Suyatno (2009: 121) langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

(a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, dengan sebagian berupa kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; (b) Setiap siswa mendapat satu buah kartu; (c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang; (d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); (e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (g) Demikian seterusnya; (h) Kesimpulan/penutup.

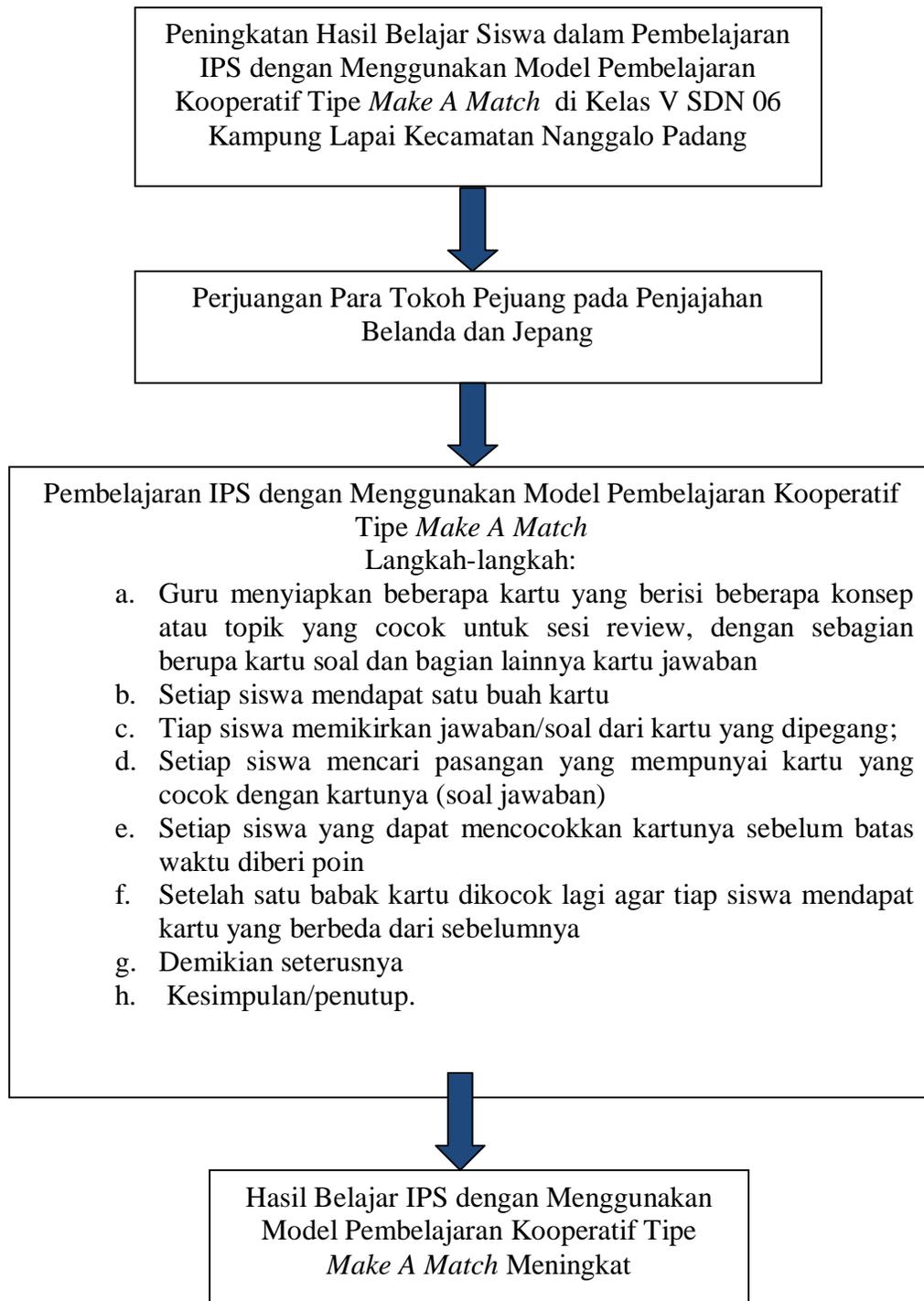
Jamal (2011: 45) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

(a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, yang cocok untuk sesi review. Sebagian berupa kartu soal dan bagian lainnya berisi jawaban; (b) Setiap siswa mendapat satu buah kartu; (c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya; (d) Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal dengan kartu jawabannya); (e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin; (f) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; (h) Siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukannya. Guru kemudian menutup pelajaran

Pada dasarnya kedua pendapat tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sama. Langkah-langkah yang dipakai adalah pendapat Suyatno karna lebih ringkas dan jelas.

B. Kerangka Teori

Penelitian peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik. Satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang didapat. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya. Selanjutnya penyimpulan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan. 1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* disajikan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber, bahan, dan alat pembelajaran, serta penilaian. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yang dilakukan adalah menyiapkan kelas secara klasikal, memberikan apersepsi dan informasi pembelajaran, serta memotivasi siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti yaitu menyampaikan tujuan dan menyajikan pelajaran, tiap siswa memperoleh satu soal atau jawaban, dan siswa mencari pasangan kartu yang diperoleh. Sedangkan kegiatan akhir terdiri dari menyimpulkan pelajaran, evaluasi, dan pemberian penghargaan terhadap siswa.

3. Dari hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *make a match*, hasil belajar siswa mnjadi meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor pada siklus I pertemuan 1 adalah 69,34 dengan persentase siswa yang tuntas adalah 44,12%. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor adalah 75,00 dengan persentase siswa yang tuntas adalah 64,71%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor adalah 79,35 dengan persentase ketuntasan siswa 91,18% dan pada pertemuan ke dua diperoleh rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor adalah 84,20 dengan persentase ketuntasan 97,06%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, diajukan saran untuk dipertimbangkan yaitu:

1. Guru membuat perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *make a match* dalam bentuk RPP.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS perlu memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran koopertif tipe *make a match*.

3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.